

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'anul Karim sebagai suatu mu'jizat yang terbesar bagi Nabi Muhammad SAW, yang dicintai oleh kaum muslimin, karena fashahah dan balaghahnya dan sebagai sumber petunjuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Hal ini terbukti dengan perhatian yang sangat besar terhadap pemeliharaannya semenjak turunnya dimasa Rasulullah sampai kepada tersusunnya sebagai suatu mushhaf dimasa Utsman bin 'Affan. Kemudian sesudah Utsman mereka memperbaiki tulisannya dan menambah harakat dan titik pada huruf-hurufnya, agar supaya mudah dibaca oleh umat Islam yang belum mengerti Bahasa Arab.

Karena kecintaannya kepada al-Qur'an dan untuk membuktikan kebenarannya, mereka mengarang dan menterjemahkan bermacam-macam buku ilmu pengetahuan, baik yang mengenai Bahasa Arab, syari'at, filsafat dan akhlak, maupun yang mengenai kesenian dan ekonomi, sehingga penuhlah dengan buku-buku ilmiah perpustakaan-perpustakaan Islam dikota-kota yang besar seperti Cairo, Cardova dan lain-lain. Hal ini sesuai anjuran al-Qur'an sendiri. Ayat yang pertama turun ialah yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu, yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang telah mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dan telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.
(QS. Al-Alaq: 1-5) ¹

Dengan tinjauan membaca sebagai awal pembuka pengetahuan, berarti telah menunjukkan adanya minat proses pembelajaran, melalui pendidikan agama diharapkan mampu melaksanakan pencerahan secara kualitatif terhadap keberagamannya baik secara ilmiah maupun amaliah, sehingga tercapai sumber daya insani yang memiliki ketangguhan iman, keluasan cakrawala pengetahuan dan keluhuran moral (akhlakul karimah).

Untuk mempelajari agama Islam dibutuhkan suatu alat. Alat itu adalah ilmu Bahasa Arab, karena kebanyakan sumber belajar Agama Islam khususnya nash-nash al-Qur’an dan Hadits ditulis dengan menggunakan ciri khas bergaya Bahasa Arab, serta kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam, seperti hukum, fiqih, filsafat, sejarah, tasawuf dan lain-lain.

Dengan mempelajari Bahasa Arab maka kita akan mengerti makna yang terkandung dalam al-Qur’an dengan ditunjang beberapa disiplin ilmu seperti nahwu, sorof, balaghoh dan lain-lain. Karena keunikan Bahasa Arab inilah yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Al-Qur’an yang terdiri dari 30 jus bisa mudah dihafal dan apabila setiap satu kosakata (mufrodah) hurufnya sama tetapi peletakan harakatnya berbeda maka berbeda pula makna yang dikandungnya.

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, Jakarta, PT. Strajaya Santra, 2004, hal.1079.

Tuntutan dunia global yang terus menerus berubah merupakan salah satu motivasi untuk mengembangkan ketrampilan berbahasa Arab, karena banyak sejumlah literatur berbahasa Arab yang sangat mudah ditemui sehari-hari baik berupa media cetak maupun elektronik. Oleh karena itu pelajaran Bahasa Arab ini berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan disamping sebagai alat komunikasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam terutama Madrasah Diniyah perlu mengadakan program tahsin dan tahfidz untuk meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam. Sesuai perintah Allah dalam al-Qur'an Surat al-Muzzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “Dan bacalah al-Qur'an itu dengan tartil”.²

Allah memerintahkan kepada kita supaya membaca al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang. Dan Rasulullah juga menganjurkan kepada kita supaya membaca al-Qur'an dengan suara yang bagus lagi merdu, sebab suara yang bagus dan merdu itu menambah keindahan al-Qur'an, seperti sabda beliau Rasulullah SAW:

رَتِّبُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

Artinya: “Hendaklah kamu sekalian menghiasi al-Qur'an itu dengan suaramu yang merdu”.³

²*Ibid.*, hal. 106.

³*Ibid.*, hal. 107.

Setiap Mu'min yakin, bahwa membaca al-Qur'an saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah Kitab Suci. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang Mu'min, baik dikala senang maupun dikala susah, dikala gembira ataupun dikala sedih. Malahan membaca al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Pada suatu ketika datanglah seseorang kepada sahabat Rasulullah yang bernama Ibnu Mas'ud r.a. meminta nasehat, katanya: "Wahai Ibnu Mas'ud, berilah nasehat yang dapat kujadikan obat bagi jiwaku yang sedang gelisah. Dalam beberapa hari ini aku merasa tidak tentram, jiwaku gelisah, pikiranku kusut, makan tak enak, tidurpun tak nyenyak".

Maka Ibnu Mas'ud menasehatinya, katanya: "Kalau penyakit itu yang menimpamu, maka bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat, yaitu ke tempat orang membaca al-Qur'an, engkau baca al-Qur'an atau engkau dengar baik-baik orang yang membacanya, atau engkau pergi ke majelis pengajian yang mengingatkan hati kepada Allah, atau engkau cari waktu dan tempat yang sunyi, disana engkau berkhawat (menyendiri) menyembah Allah, umpama diwaktu tengah malam buta, disaat orang sedang tidur nyenyak, engkau bangun mengerjakan shalat malam, meminta dan memohon kepada Allah ketenangan jiwa, ketentraman pikiran dan kemurnian hati. Seandainya jiwamu belum terobati dengan cara ini, maka

engkau minta kepada Allah, agar diberi hati yang lain, sebab hati yang kamu pakai itu, bukan lagi hatimu.

Setelah orang itu kembali ke rumahnya, diamalkannyalah nasehat Ibnu Mas'ud r.a. itu. Dia pergi mengambil wudlu kemudian diambilnya al-Qur'an, terus dia baca dengan hati yang khusyu'. Selesai membaca al-Qur'an, berubahlah kembali jiwanya, menjadi jiwa yang tenang dan tentram, pikirannya jernih dan kegelisahannya hilang sama sekali.

Tentang keutamaan dan kelebihan membaca al-Qur'an, Rasulullah menyatakan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang maksudnya demikian: "Ada dua golongan manusia yang sungguh-sungguh orang dengki kepadanya, yaitu orang yang diberi oleh Allah Kitab Suci al-Qur'an ini, dibacanya siang dan malam, dan orang yang dianugerahi Allah kekayaan harta, siang dan malam harta itu digunakannya untuk segala sesuatu yang diridloi Allah".

Didalam hadits yang lain, yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim pula, Rasulullah menyatakan tentang martabat dan keutamaan orang membaca al-Qur'an, demikian maksudnya: "Perumpamaan orang Mu'min yang membaca al-Qur'an, adalah seperti bunga utrujjah, baunya harum dan rasanya lezat, orang Mu'min yang tak suka membaca al-Qur'an, adalah seperti buah kurma, baunya tidak begitu harum, tapi manis rasanya. Orang munafik yang membaca al-Qur'an ibarat sekuntum bunga, berbau harum, tetapi pahit rasanya, dan orang munafik yang tidak

membaca al-Qur'an, tak ubahnya seperti buah hanzalah, tidak berbau dan rasanya pahit sekali”.

Dalam sebuah hadits, Rasulullah juga menerangkan bagaimana besarnya rahmat Allah terhadap orang-orang yang membaca al-Qur'an di rumah-rumah ibadah (masjid, surau, mushalla dan lain-lain). Hal ini dikuatkan oleh sebuah hadits yang masyhur lagi shahih yang artinya sebagai berikut: “Kepada kaum yang suka berjamaah di rumah-rumah ibadah, membaca al-Qur'an secara bergiliran dan mengajarkannya terhadap sesamanya, akan turunlah kepadanya ketenangan dan ketentraman, akan terlimpah kepadanya rahmat dan mereka akan dijaga oleh malaikat, juga Allah akan selalu mengingat mereka”. (diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah).

Dengan hadits diatas nyatalah, bahwa membaca al-Qur'an, baik mengetahui artinya ataupun tidak, adalah termasuk ibadah, amal shalih dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya, memberi cahaya ke dalam hati yang membacanya sehingga terang benderang, juga memberi cahaya kepada keluarga rumah tangga tempat al-Qur'an itu dibaca. Di dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Baihaqi dari Anas r.a., Rasulullah bersabda: “Hendaklah kamu beri nur (cahaya) rumah tanggamu dengan shalat dan dengan membaca al-Qur'an”.

Mengenai pahala membaca al-Qur'an, Ali bin Abi Thalib mengatakan bahwa, tiap-tiap orang yang membaca al-Qur'an dalam sembahyang, akan mendapat pahala lima puluh kebaikan untuk tiap-tiap huruf yang

diucapkannya, membaca al-Qur'an di luar sembahyang dengan berwudlu', pahalanya dua puluh lima kali kebaikan bagi tiap-tiap huruf yang diucapkannya dan membaca al-Qur'an di luar sembahyang dengan tidak berwudlu', pahalanya sepuluh kebaikan bagi tiap-tiap huruf yang diucapkannya.⁴

Program tahsin meliputi tahsin tilawah (memperbaiki bacaan) dan tahsin kitabah (memperbaiki tulisan), sedangkan program tahfidz (menghafal) meliputi tahfidz doa dalam shalat, tahfidz doa harian, tahfidz surat-surat pendek dan tahfidz surat-surat pilihan.

Dari permasalahan tersebut diatas, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH PROGRAM TAHSIN DAN TAHFIDZ TERHADAP PRESTASI MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH DINIYAH AL-MASYHURIYAH DESA NGASEM KECAMATAN NGASEM BOJONEGORO”.

B. Penegasan Judul

Untuk memberikan gambaran awal serta memperjelas maksud judul penelitian ini maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah penting dari judul tersebut sebagai berikut:

Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁵

⁴ *Ibid.*, hal. 102-103

⁵ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Balai Pustaka, 2003, hal. 747.

Program	: Rencana atau rancangan kegiatan. ⁶
Tahsin	: Isim mashdar dari lafadz “ <u>حَسَّنَ يُحَسِّنُ تَحْسِينًا</u> ” yang berarti “memperbaiki”. ⁷
Tahfidz	: Isim mashdar dari lafadz “ <u>حَفَّظَ يُحَفِّظُ تَحْفِيزًا</u> ” yang berarti “menghafalkan”. ⁸
Prestasi	: Hasil yang telah dicapai. ⁹
Al-Qur’an	:Kalamullah (firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
Hadits	:Sabda (perkataan) Nabi Muhammad SAW.
Madrasah Diniyah	: Sekolah agama, sesuai dengan namanya maka di sekolah ini diajarkan pelajaran-pelajaran agama. ¹⁰
Al-Masyhuriyah	: Nama sebuah lembaga agama Islam yang berada di Desa Ngasem Kecamatan Ngasem Bojonegoro.

Dari beberapa pengertian istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah: Suatu kegiatan ilmiah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program tahsin dan tahfidz terhadap tercapainya keberhasilan prestasi mata pelajaran al-Qur’an Hadits pada santri-santri Madrasah Diniyah Al-Masyhuriyah Desa Ngasem Kecamatan Ngasem Bojonegoro.

⁶Alex MA, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, Karya Harapan, Surabaya, 2005, hal.526.

⁷M.Abd. Manaf Hamid, *Pengantar Tashrif Istilah*, Fathul Mubtadiin, Nganjuk, 2002, hal. 64.

⁸*Ibid.*

⁹Alex MA, *Op. Cit.*, hal.521.

¹⁰Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2001, hal. 151.

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan penulis memilih dan tertarik membahas judul tersebut adalah:

1. Masalah ini belum pernah diteliti, oleh karena itu penulis adakan penelitian.
2. Al-Qur'an dan Hadits adalah pedoman hidup bagi orang Islam, namun ironisnya masih sedikit kesadaran dan minat orang Islam untuk mempelajari dengan baik dan menghafalkannya.
3. Banyak yang beranggapan dan merasa bahwa mempelajari dan menghafalkan al-Qur'an itu sulit dan menakutkan kalau sampai lupa. Maka dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan jalan keluar.
4. Program tahsin dan tahfidz sebagai sesuatu yang urgen dan patut dikaji dalam mendukung keberhasilan belajar.

D. Perumusan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan untuk memudahkan pembahasan, penulis kemukakan rumusan masalah yang nantinya akan dicari jawabannya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan program tahsin dan tahfidz di Madrasah Diniyah Al-Masyhuriyah Desa Ngasem Kecamatan Ngasem Bojonegoro?
2. Bagaimanakah prestasi mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah

Diniyah Al-Masyhuriyah Desa Ngasem Kecamatan Ngasem Bojonegoro?

3. Adakah pengaruh program tahsin dan tahfidz terhadap prestasi mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Diniyah Al-Masyhuriyah Desa Ngasem Kecamatan Ngasem Bojonegoro?

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan program tahsin dan tahfidz di Madrasah Diniyah Al-Masyhuriyah Desa Ngasem Kecamatan Ngasem Bojonegoro.
- b. Untuk mengetahui prestasi mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Diniyah Al-Masyhuriyah Desa Ngasem Kecamatan Ngasem Bojonegoro.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pelaksanaan program tahsin dan tahfidz terhadap prestasi mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Diniyah Al-Masyhuriyah Desa Ngasem Kecamatan Ngasem Bojonegoro.

2. Signifikansi Penelitian

- a. Signifikansi Ilmiah: Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan tambahan kepustakaan dibidang pendidikan.

- b. Signifikansi Sosial: Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan prestasi mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya melalui jalan riset. Dengan kata lain hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah yang membutuhkan pembuktian atau diuji kebenarannya.

Dari gambaran diatas dan berpijak pada pertanyaan dasar dalam rumusan masalah, maka dapat ditarik kesimpulan sementara sebagai hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya dalam riset nanti, yaitu sebagai berikut:

1. H_a : Bahwa terdapat pengaruh antara program tahsin dan tahfidz terhadap prestasi mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Diniyah Al-Masyhuriyah Desa Ngasem Kecamatan Ngasem Bojonegoro.
2. H_o : Bahwa tidak terdapat pengaruh antara program tahsin dan tahfidz terhadap prestasi mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Diniyah Al-Masyhuriyah Desa Ngasem Kecamatan Ngasem Bojonegoro.

G. Metode Pembahasan

Untuk memudahkan dalam menyelesaikan suatu pembahasan yang bersifat ilmiah, maka perlu adanya metode pembahasan yang obyektif dan rasional.

Oleh karena itu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah metode berfikir yang didasarkan atas rumusan-rumusan teori yang bersifat umum kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.¹¹

2. Metode Induktif

Metode induktif adalah metode berfikir yang didasarkan pada gejala-gejala atau fakta yang khusus kemudian ditarik pada suatu kesimpulan yang bersifat umum.¹²

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, , tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, STAI Sunan Giri, Bojonegoro, 2011, hal.17.

¹² *Ibid.*

Bab II Program tahsin dan tahfidz dan prestasi mata pelajaran al-Qur'an Hadits, yang terdiri dari: A. Program tahsin dan tahfidz, yang meliputi: pengertian program tahsin dan tahfidz, tujuan program tahsin dan tahfidz, dan macam-macam program tahsin dan tahfidz. Berikutnya adalah bagian B. Prestasi mata pelajaran al-Qur'an Hadits, yang menguraikan pengertian prestasi mata pelajaran al-Qur'an Hadits, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi mata pelajaran al-Qur'an Hadits, serta hambatan-hambatan dalam mencapai prestasi mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Dan terakhir bagian C. Pengaruh program tahsin dan tahfidz terhadap prestasi mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari: Populasi dan subyek penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari: Penyajian data analisis data yang menerangkan pengolahan data dan analisis data.

Dan bab V Penutup, yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

